

**KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA DALAM
PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA
PARIGI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN
PANGANDARAN**

Reni Yulianti

Universtas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail : yreni6575@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kinerja BUMDes dalam mengelola usaha untuk mengembangkan ekonomi masyarakat, belum maksimal pengelola BUMDes dalam mengembangkan potensi masyarakat dan rendahnya kemampuan BUMDes dalam mengajak serta masyarakat pada unit usaha BUMDes. Rumusan masalahnya adalah: Bagaimana Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten pangandaran?. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu informan sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, klasifikasi data. Hasil penelitian ini yaitu: Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sudah dilaksanakan namun masih belum optimal. Hambatan yang dihadapi BUMDes yaitu masih kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian atau kemampuan yang dimiliki BUMDes, kurangnya komunikasi antara pengurus BUMDes dan masyarakat, kurangnya fasilitas dari pemerintah desa, kurang sosialisasi dari BUMDes kepada masyarakat. Upaya-upaya mengatasi hambatan-hambatan yait, meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, merekrut sumber daya manusia yang memiliki kemampuan atau keahlian di bidang tersebut dan menarik perhatian masyarakat agar masyarakat desa parigi dapat mempercayai BUMDes dan bekerjasama sehingga komunikasi antara masyarakat dan BUMDes dapat terjalin dengan baik serta pemerintah desa mempersiapkan fasilitas untuk BUMDes.

Kata Kunci : *Kinerja, Pengembangan ekonomi masyarakat, BUMDes.*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Badan Usaha Milik Desa ini merupakan usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa.

Badan Usaha Milik Desa dimaksudkan sebagai lembaga usaha yang akan mendorong produktivitas ekonomi warga desa. Dengan gunakan modal penyertaan dari desa, Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan peluang pasar yang dibidik.

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendesa PDTT) Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Dalam peraturan menteri ini pada pasal 1 ayat (2) yakni : “Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan

masyarakat”.

Berdasarkan Peraturan Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pasal 2 ayat (1) menyatakan bahwa “Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Parigi bernama Badan Usaha Milik Desa “Parigi Sinergi”. Pasal 3 menyatakan bahwa “Maksud/pendirian BUMDes adalah dalam rangka menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi dan atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan atau kerjasama antar desa dan pihak ketiga”. Pasal 4 menyatakan bahwa Tujuan pembentukan BUMDes adalah :

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha anatar desa atau dengan pihak ketiga.
5. Meningkatkan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat.
6. Membuka lapangan kerja.
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa dan

8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa.

Diketahui bahwa pembentukan dan pengelolaan BUMDes adalah Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Tambahan Lembara Daerah Kabupaten Pangandaran Tahun 2016 Nomor 9) dan hasil musyawarah Desa Parigi yang dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2019, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Parigi bernama Badan Usaha Milik Desa “Parigi Sinergi” dan BUMDes Parigi Sinergi bertempat di Desa Parigi dan berkedudukan di kantor Desa Parigi Jl.Stasiun No. 4 Kode Pos 46393 Parigi.

Keberadaan BUMDes di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran telah memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan masyarakat yang memungkinkan masyarakat mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan secara optimal. Akan tetapi BUMDes di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran baru berjalan dengan baik pada bulan Agustus Tahun 2020 dikarenakan banyak hal yang belum teralisasi seperti, kurangnya komunikasi antar komisisaris dan kepengurusan BUMDes, AD/ART belum terbentuk, dan legalitas formalnya belum ada. Sehingga tidak ada penyerapan anggaran pemerintahan

yang dikeluarkan untuk BUMDes Parigi.

Program BUMDes di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran ada beberapa program yang sudah berjalan dan ada beberapa program baru yakni : Unit Usaha Pengelolaan Aset Desa (ex terminal), Unit Usaha PPOB/BRILINK, Unit usaha Wisata Edukasi dan Religi, Unit usaha Produksi dan Kerajinan Desa, Unit usaha Pengelolaan Sampah, Unit usaha Pertanian, Perikanan dan Perternakan dan Unit usaha Simpan Pinjam.

Pengembangan ekonomi masyarakat tentunya selalu ingin berkembang mengikuti kemajuan jaman dan teknologi sekarang. Pengembangannya ada yang cepat dan mudah namun ada pula yang cukup sulit. Berdasarkan perkembangan masyarakat mampu menjadi gambaran tingkat kemajuan desa dan tolak ukur kemampuan desa untuk bisa berkembang. Masyarakat adalah unsur pokok terbangunnya desa, karena perkembangan masyarakat menjadi hal penting yang perlu diperhatikan agar mereka lebih aktif dan krisis dalam memajukan desa.

Namun, hasil obeservasi awal oleh peneliti diketahui bahwa kinerja BUMDes dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran terlihat masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya indikator-indikator permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat 7 program unit usaha yang akan dijalankan oleh BUMDes Sinergi. Tetapi baru 2 unit usaha yang berjalan, yakni unit usaha PPOB/BRLINK dan Unit usaha produksi dan kerajinan desa.
2. Kemampuan dan pengalaman pengurus BUMDes dalam mengembangkan potensi masyarakat. Dalam hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan BUMDes dalam mengajak serta masyarakat pada unit usaha BUMDes.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mempelajari, memahami, dan meneliti secara lebih mendalam mengenai penelitian yang berjudul : “Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja

Konsep kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang menterjemahkan kata dari bahasa asing yaitu prestasi. Kinerja (*performance*) adalah fakta kuantitas dan atau kualitas hasil kerja individu atau sekelompok di dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standar operasional prosedur, kriteria dan ukuran yang ditetapkan atau yang berlaku dalam organisasi. Menurut Sutrisno

(2016:172) mengatakan bahwa : “Kinerja adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi”.

Kinerja menurut pengertian di atas mengartikan bahwa hasil yang di peroleh seseorang dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan. Kinerja merupakan perilaku nyata nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam organisasi.

Menurut Mangkunegara (2017:67) menyatakan bahwa : “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Sedangkan menurut Fahmi (2017:188) mengatakan bahwa : “Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Lebih jauh menurut Torang (2014:74) mendefinisikan bahwa : “Kinerja adalah kuantitas atau kualitas hasil individu atau sekelompok di dalam organisasi dalam melakukan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standart operasional prosedur, kriteria dan ukuran yang telah ditetapkan atau yang berlaku dalam organisasi”.

Sedangkan menurut Sudarmanto (2011:9) mendefinisikan bahwa :“Kinerja adalah sesuatu yang secara aktual orang kerjakan dan dapat di observasikan.

Dari teori di atas dapat diketahui bahwa kinerja adalah suatu proses atau hasil kerja yang di hasilkan oleh pegawai melalui beberapa aspek yang harus dilalui serta memiliki tahapan untuk mencapai tujuan.

Pengertian Kinerja Organisasi

Kinerja Organisasi adalah totalitas hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu organisasi. Kinerja organisasi merupakan pencapaian hasil (outcome) pada tingkat/unit analisis organisasi. Kinerja pada tingkat organisasi ini terkait tujuan organisasi, rancangan organisasi, dan manajemen organisasi. Kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu organisasi.

Menurut Chaizi Nasucha, dalam Irham Fahmi (2013:03) mengemukakan bahwa : “kinerja organisasi adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif”.

Menurut Paslong (2006:176) menyatakan bahwa : “Kinerja organisasi merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh organisasi dalam

kurun waktu tertentu, baik yang terkait dengan *input, output, outcome, benefit, dan impact*”.

Selanjutnya Armosudiro (2016:10) menyatakan bahwa : “Organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan kinerja input dan output dalam organisasi juga sebagai totalitas hasil kerja yang dari suatu proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap sumber-sumber tertentu yang digunakan untuk mencapai kebutuhannya secara efektif. Dengan demikian kinerja organisasi merupakan keefektifan organisasi dalam melaksanakan berbagai kegiatan melalui usaha-usaha bersama sehingga setiap rencana yang menjadi tujuan organisasi dapat tercapai.

Untuk mengukur kinerja pada organisasi perlu adanya penilaian kinerja organisasi untuk mencapai sebuah organisasi tersebut. Penilaian kinerja organisasi atau indikator dapat di lakukan dengan 4 (empat) cara yaitu Tingkat pencapaian kinerja, Efektifitas, Efisiensi dan kinerja finansial.

Pengertian Pengembangan

Dalam kamus bahasa Indonesia kata “pengembangan” secara etimologi yaitu berarti proses/cara, perbuatan mengembangkan. Secara istilah, kata pengembangan menunjukkan pada suatu

kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut harus dilakukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa : “pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan”.

Sedangkan menurut Seels & Richey dalam (Alim Sumarno,2012) mengatakan bahwa : “pengembangan berarti dalam proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

Menurut Hasibuan (2011:69) dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia mengatakan bahwa : “Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan”.

Sedangkan menurut P.Siagian (2012:254) mendefinisikan bahwa : “Pengembangan (*development*)

meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (*knowlegde*) dan keahlian (*skill*) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang di jalani. Pengembangan lebih difokuskan untuk jangka panjang. Selanjutnya digunakan untuk mempersiapkan karyawan sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan organisasi”.

Pada dasarnya pengembangan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknik, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian kualitatif. Lamanya selama 9 bulan. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, studi kelapangan (observasi, wawancara,dokumentasi).Jumlah informan sebanyak 6 orang. Teknik analisa data *collection*, data *reduktion*, data *disply*, dan *klasifikasi* data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum sesuai dengan

pendapat Yip.Et.Al (2009:33) tentang penilaian kinerja organisasi. Hal ini di buktikan dengan masih adanya beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat Pencapaian Kinerja

Tingkat pencapaian kinerja, pemangku kepentingan atas pemenuhan kebutuhan mereka seperti kebutuhan pemegang saham, kebutuhan pelanggan atas pelayanan dan produk, kebutuhan kepuasan kerja karyawan.

Untuk dapat melihat paparan mengenai kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

a. Adanya feedback/umpan balik yang di dapat oleh pengurus BUMDes dalam mengembangkan ekonomi masyarakat

Dalam adanya feedback/umpan balik yang di dapat Badan Usaha Milik Desa sudah mencapai timbal balik yang di dapat oleh BUMDes meskipun belum maksimal. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa adanya feedback/umpan balik yang di dapat Badan Usaha Milik Desa sudah mencapai timbal balik yang di dapat oleh BUMDes meskipun belum maksimal, karena yang seharusnya 8 program unit usaha sudah berjalan namun hanya 2 program yang berjalan sehingga timbal balik yang di dapat belum mencapai apa yang diharapkan BUMDes. Upaya yang dilakukan oleh

pengurus BUMDes dengan cara, pengurus BUMDes lebih fokus dan meningkatkan lagi kinerja BUMDes dalam mengembangkan setiap unit yang akan dikelola oleh BUMDes, dan mencari sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam mengembangkan unit-unit usaha dan mengisinya kekosongan manager setiap unit usaha.

b. Adanya kegigihan BUMDes dalam mengembangkan ekonomi masyarakat

Badan Usaha Milik Desa dalam mengembangkan ekonomi masyarakat memiliki semangat yang tinggi dan bertanggung jawab. Dapat diketahui bahwa adanya kegigihan BUMDes dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sudah dilakukan namun pada kenyataannya BUMDes belum bekerja setiap harinya ataupun hanya 2 unit usaha yang bekerja setiap harinya karena hal ini belum adanya fasilitas dari pemerintah desa. Upaya yang dilakukan supaya pemerintah desa dapat memberikan fasilitas untuk BUMDes sehingga dapat efektif dan efisien apabila ada tempat untuk BUMDes bekerja atau kantor dan dapat bekerja setiap harinya.

c. Adanya kemampuan BUMDes dalam melakukan sosialisasi

Dalam setiap organisasi harus memiliki kemampuan dalam melakukan sosialisasi. Dari hasil penelitian BUMDes sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat namun belum berjalan dengan baik, karena kurang kemampuan BUMDes dalam

menjelaskan di bidang unit usaha sehingga kurang partisipasi dari masyarakat terhadap BUMDes. Adapun upaya yang dilakukan BUMDes akan meningkatkan kemampuan dalam bidang tersebut atau merekrut sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut.

2. Efektifitas

Efektifitas yaitu tingkat seberapa suksesnya organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Efektifitas merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

Untuk dapat dilihat paparan mengenai efektifitas kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

a. BUMDes dapat mencapai sasaran yang terarah dalam mengembangkan ekonomi masyarakat

BUMDes pada dasarnya memiliki sasaran yang jelas untuk di capai dalam mengembangkan ekonomi masyarakat namun untuk saat ini BUMDes belum mencapai sasaran yang terarah karena masih jauhnya pencapaian yang BUMDes harus di laksanakan karena untuk seharusnya

BUMDes mencapai 8 unit usaha yang akan dijalankan namun baru 2 unit usaha yang dilaksanakan yaitu PPOB/BRILINK dan pengelolaan asset desa dan banyak potensi desa yang ingin dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Upaya yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan kinerja BUMDes agar sasaran BUMDes dapat terlaksana.

b. BUMDes dapat mencapai tujuan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat

Di bentuknya dan didirikannya BUMDes memiliki visi, misi, sasaran dan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara mengelola potensi yang ada di desa. Badan Usaha Milik Desa Parigi memiliki tujuan untuk dicapai namun hasilnya belum maksimal dalam pencapaian tersebut, karena berdasarkan hasil penelitian BUMDes memiliki 8 program unit usaha yang akan di jalankan namun BUMDes mengalami kendala dengan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan atau keahlian dalam bidang tersebut, kurangnya dalam mengelola potensi desa yang seharusnya dikembangkan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. upaya yang dilakukan yaitu dengan merekrut anggota baru pada masyarakat setempat yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang tersebut.

c. Adanya ketepatan tindakan yang diambil oleh BUMDes dalam mengembangkan

ekonomi masyarakat

BUMDes sebelum mengambil tindakan atau keputusan selalu melakukan rapat terlebih dahulu dengan anggota lainnya lalu mengambil tindakan. Dari hasil penelitian BUMDes dalam mengambil tindakan sampai saat ini sudah berjalan dengan baik, karena BUMDes tidak mau gegabah dalam mengambil tindakan yang nantinya akan merugikan kita semua. Upaya yang harus dilakukan dapat mempertahankan atau meningkatkan lagi untuk kedepannya.

3. Efisiensi

Efisiensi yaitu tingkat bagaimana organisasi menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Efisiensi sebagai ketepatan cara dalam melakukan sesuatu, dan kemampuan dalam melaksanakan tugas dengan baik dan tepat tanpa membuang waktu, biaya serta tenaga. Untuk dapat dilihat paparan mengenai efisiensi kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

a. Adanya pemanfaatan waktu yang digunakan oleh pengurus BUMDes dalam mengembangkan ekonomi masyarakat

Dalam melakukan segala hal pentingnya time management agar mendapatkan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil penelitian adanya pemanfaatan waktu

yang digunakan oleh pengurus BUMDes dalam mengembangkan ekonomi masyarakat belum optimal, dapat dilihat bahwa BUMDes terlalu fokus pada unit-unit usaha yang sudah berjalan padahal masih banyak unit lainnya yang harus dikelola. Adapun upaya yang dilakukan bahwa memperhatikan lagi unit usaha lainnya dan potensi desa sehingga dapat berjalan efektif dan efisien dalam mengembangkan unit-unit lainnya.

b. Adanya output dalam peningkatan kinerja BUMDes dalam mengembangkan ekonomi masyarakat

Dalam peningkatan kinerja Badan Usaha Milik Desa sudah seharusnya BUMDes memperkokoh perekonomian masyarakat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya. Dari hasil penelitian BUMDes bahwa adanya output dalam peningkatan kinerja Badan Usaha Milik Desa belum dilakukan dengan optimal, meskipun BUMDes dalam jangka waktu 1 tahun sudah memiliki penghasilan dari ke-2 unit tersebut, namun hal ini tidak dapat dikatakan karena BUMDes belum meningkatkan kinerjanya dan pencapaian yang di dapat lumayan baik. Upaya yang dilakukan BUMDes dengan melanjutkan program yang belum terlaksana pada tahun kemarin dan berusaha mewujudkan pengembangan perekonomian masyarakat desa dan membantu para masyarakat untuk meningkatkan

pendapatan dan mensejahterakan masyarakat.

4. Kinerja Finansial

Kinerja finansial adalah bagaimana organisasi dapat bertahan jangka pendek maupun jangka panjang, dilihat dari tingkat keuntungan investigasi dan sebagainya. Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai.

a. Adanya ketersediaan keuangan dari pihak pemerintah desa untuk BUMDes

Dalam organisasi pasti butuh yang dinamakan finansial untuk mewujudkan hal tersebut yang di rencanakan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya ketersediaan keuangan dari pemerintah desa untuk BUMDes sudah dilakukan dengan optimal dan pemerintah desa selalu mendukung apa yang direncanakan oleh BUMDes dalam hal ini tidak ada hambatan yang dihadapi BUMDes, adapun upaya yang dilakukan BUMDes dapat dipertahan dan ditingkat lagi untuk kedepannya.

b. BUMDes memberikan laporan keuangan setiap 1 (satu) tahun sekali kepala desa dan masyarakat desa

Dalam setiap organisasi selalu adanya yang namanya laporan setiap bulan atau setiap satu tahun sekali. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes dalam memberikan laporan keuangan sudah dilakukan dengan optimal, BUMDes memberikan laporan

kepada pemerintah desa setiap 1 tahun sekali pada bulan desember tanggal 30-31 dan kepada komisaris setiap 3 bulan sekali serta kepada direktur BUMDes 1 bulan sekali pada tanggal 30-31 sedangkan pada masyarakat belum dilakukan. Upaya yang dilakukan BUMDes dengan mempertahankan apa yang sudah bagus atau meningkatkan lagi untuk kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sudah dilaksanakan namun kurang optimal. Hal ini di buktikan bahwa kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat pada umumnya belum optimal sebagaimana pendapat Yip et.al (2009:33) yaitu, tingkat pencapaian kinerja, efektifitas, efisiensi, dan kinerja finansial. Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan pada kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan ekonomi masyarakat belum optimal, seperti kurangnya sosialisasi yang di lakukan BUMDes kepada masyarakat, partisipasi dari

masyarakat, belum tercapainya tujuan dan sasaran BUMDes. Sedangkan dari hasil penelitian bahwa masih belum optimalnya sosialisasi BUMDes kepada masyarakat, kurangnya partisipasi masyarakat, tujuan dan sasaran BUMDes belum tercapai, kurangnya fasilitas dari pemerintah desa, kurangnya kegigihan BUMDes, dan kurangnya time management yang dilakukan BUMDes.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan ekonomi masyarakat berdasarkan hasil observasi bahwa masih kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian atau kemampuan yang dimiliki BUMDes, kurangnya komunikasi antara pengurus BUMDes dan masyarakat. sedangkan sebagaimana hasil wawancara diketahui masih kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, kurang fasilitas dari pemerintah desa untuk BUMDes masih belum maksimal.
3. Adapun upaya-upaya yang diatasi oleh BUMDes dalam kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, sebagaimana hasil observasi yaitu meningkatkan

kinerja dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, merekrut sumber daya manusia yang memiliki kemampuan atau keahlian di bidang tersebut. Sedangkan sebagaimana hasil wawancara diketahui yaitu mempertahankan dan meningkatkan kinerja BUMDes dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, menarik perhatian masyarakat agar masyarakat desa parigi dapat mempercayai BUMDes dan bekerjasama sehingga komunikasi antara masyarakat dan BUMDes dapat terjalin dengan baik dan pemerintah desa mempersiapkan fasilitas untuk BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr.H. Inu Kencana Syafii, M.Si. (2017). *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Elisa Qutrunanada. (2020) *.Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Desa di Desa Margamulya Kecamatan Kawali Kabupaten Pangandaran*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Ciamis.
- Hessel Nogi S. Tangkilisan. (2005).

- Manajemen Publik*. Jakarta : PT Grasindo.
- Irham Fahmi. (2013). *Manajemen Kinerja. Teori dan Aplikasi*. Bandung : ALFABETA, CV.
- Ismail Nawawi. (2017). *Budaya Organisasi Kepimpinan & Kinerja : Proses Terbentuk, Tumbuh Kembang, Dinamika, dan Kinerja Organisasi*. Depok : Prenadamedia Group
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Negoro, Damar Jati. Edisi 2020. *Buku Pintar Pengembangan Ekonomi Desa* : Temanggung.
- Peraturan daerah Kabupaten Pangandaran nomor 9 tahun 2016 tentang tata cara pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran nomor 6 tahun 2019 tentang pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Menteri Desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi nomor 14 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Rizqi Dessy Purwanti. (2019). Strategi Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha Badan Usaha Milik Desa di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Ciamis.
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia : Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, dan Produktivitas Kerja*. Bandung : PT Refika Aditam.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Surat Keputusan Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Parigi "Parigi Sinergi" Nomor 1 Tahun 2020 tentang Standar Operasional dan Prosedur (SOP) Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.
- Suryani, Ni Kadek. dkk. (2018). *Kinerja Organisasi*. Yogyakarta : CV Budi Utama